

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar Tuntas

Tujuan pembelajaran secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Suryobroto (2002: 96) Belajar tuntas adalah pencapaian setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh. Maksud utama dari belajar tuntas adalah memungkinkan 75% sampai 90% siswa untuk mencapai belajar yang sama tingginya dengan kelompok terpandai dalam pengajaran klasikal. Maksud lain dari belajar tuntas adalah untuk meningkatkan efisiensi belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, taraf penguasaan minimal memiliki kriteria yaitu pencapaian 75% dari materi setiap pokok bahasan dengan melalui penilaian formatif, mencapai 60% dari nilai ideal yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes sub-sumatif, dan kokurikuler atau siswa memperoleh nilai enam puluh dalam rapor untuk mata pelajaran tersebut.

Masalah yang sangat penting yang kita hadapi adalah bagaimana usaha kita agar sebagian besar dari siswa dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang dianggap esensial bagi perkembangannya. Bila

kita ingin agar seseorang mau belajar terus sepanjang hidupnya, maka pelajaran di sekolah harus merupakan pengalaman yang menyenangkan baginya. Berbagai macam usaha yang dapat dijalankan pada pokoknya berkisar pada usaha untuk memberi bantuan individual menurut kebutuhan dan perbedaan masing-masing. Dalam usaha itu harus turut diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh yaitu bakat untuk mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami pengajaran, ketekunan, dan waktu yang tersedia untuk belajar. Cara yang paling efektif adalah adanya tutor untuk setiap anak yang dapat memberi bantuan menurut kebutuhan anak. Cara ini tentunya mahal sekali dan sukar dilaksanakan di sekolah. Walaupun tidak dapat dilaksanakan atas pertimbangan biaya, namun dapat dijadikan sebagai modal bagi usaha-usaha lainnya. Untuk mencapai penguasaan penuh seperti dilakukan pada apa yang disebut "*non-grade school*", yaitu sekolah tanpa tingkat kelas. Sistem ini memungkinkan anak untuk maju terus menurut kecepatan masing-masing. Dalam usaha mencapai penguasaan penuh, perlu diselidiki prasyarat bagi penguasaan itu. Salah satu prasyaratnya adalah merumuskan secara khusus bahan yang harus dikuasai dan tujuan itu harus dituangkan dalam suatu alat evaluasi yang bersifat sumatif agar dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peningkatan minat belajar siswa melalui belajar tuntas, metode ini mampu meningkatkan minat belajar, karena melalui metode ini siswa dapat melihat dan mengamati secara langsung proses yang ditunjukkan oleh guru, sehingga lebih berkuasa dan membekas dalam hati para siswa. Menurut Ana tentang penerapan belajar tuntas dalam metode kooperatif menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Astuti (2007: 14) tentang pemberian tindakan-tindakan pengajaran yang efektif dari perencanaan pelaksanaan tindakan dan evaluasi yang dilakukan guru matematika dan peneliti mampu meningkatkan kreativitas siswa. Menurut Maryamah (2007: 79) tentang pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas

dapat meningkatkan pemahaman konsep, karena guru memberikan langkah-langkah dengan jelas dan selalu mengingatkan siswa untuk mempelajari materi ajar yang telah dibahas maupun yang belum dibahas. Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan metode mengajar yang sesuai dapat membantu siswa untuk keberhasilan belajarnya. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian ini penulis menekankan pada peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan belajar tuntas.

Menurut Piaget, pembelajaran terdiri dari empat langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
- 2) Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tertentu.
- 3) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- 4) Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori *kondisioning operan* Skinner sebagai berikut.

- 1) Mempelajari keadaan kelas, guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat, sedangkan perilaku negatif akan diperlemah atau dikurangi
- 2) Membuat daftar penguat positif, guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa. Perilaku yang mendapat hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- 3) Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- 4) Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu, mempelajari perilaku dan evaluasi

Adapun prinsip belajar tuntas adalah sebagai berikut

- 1) Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa tujuan dari strategi belajar mengajar adalah agar hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan.
- 2) Memperhatikan perbedaan individu. Yang dimaksud dengan perbedaan disini adalah perbedaan siswa dalam diri serta laju belajarnya.
- 3) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria. Evaluasi dilakukan secara kontinyu (*continuous evaluation*) ini diperlukan agar guru dapat menerima umpan balik yang cepat atau segera, sering dan sistematis. Evaluasi mengenal dua macam bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
- 4) Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan.
Program perbaikan dan program pengayaan adalah sebagai akibat dari penggunaan evaluasi yang kontinyu dan berdasarkan kriteria serta pandangan terhadap perbedaan kecepatan belajar mengajar siswa dan administrasi sekolah.
- 5) Menggunakan prinsip siswa belajar aktif
Cara belajar demikian mendorong siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan kognitif. Keterampilan “manual” kreativitas dan logika berpikir.
- 6) Menggunakan satuan pelajaran yang kecil
Pembagian unit pelajaran menjadi bagian-bagian kecil ini sangat diperlukan guna dapat memperoleh umpan balik secepat mungkin.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah anak didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (yakni dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi siswa (dalam memilih strategi belajar). Dengan demikian makin baik metode yang

digunakan, akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar. Metode pembelajaran merupakan penjabaran dari pendekatan dan implementasi oleh teknik pembelajaran.

Langkah metode pembelajaran yang dipilih memainkan peran utama, yang berakhir pada semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam model yang paling sederhana Carrol mengembangkan bahwa jika setiap siswa diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan siswa akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi jika siswa tidak diberi cukup atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi siswa tersebut rendah.

Model ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi (*degree of learning*) adalah *fungsi* (f) dari waktu yang digunakan secara sungguh-sungguh untuk belajar (*time actually Spent*) dan waktu yang benar-benar dibutuhkan untuk mempelajari bahan suatu pelajaran (*time needed*). Dalam pembelajaran konvensional, dimana bakat (*atitude*) siswa tersebar secara normal dan kepada mereka diberikan pembelajaran yang sama dalam jumlah pembelajaran dan waktu yang tersedia untuk belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan tersebar secara normal pula. Dalam hal ini dikatakan bahwa hubungan antara bakat dan tingkat penguasaan adalah tinggi. Secara skematis konsep tentang hasil belajar sebagai dampak pembelajaran dengan pendekatan konvensional dapat digambarkan sebagai berikut. Pembelajaran konvensional, sebaiknya apabila siswa-siswa sehubungan dengan bakatnya tersebar secara normal, dan kepada mereka diberi kesempatan belajar yang sama untuk setiap siswa, tetapi diberikan perlakuan yang berbeda dalam kualitas pembelajarannya, maka besar

kemungkinan bahwa siswa yang dapat mencapai penguasaan akan bertambah banyak. Dalam hal ini hubungan antara bakat dengan keberhasilan akan menjadi semakin kecil. Secara skematis konsep hasil belajar sebagai dampak pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tuntas, dapat digambarkan sebagai berikut:.. Pembelajaran tuntas, dari konsep-konsep di atas, kiranya cukup jelas bahwa harapan untuk mempertinggi rata-rata hasil siswa dalam belajar matematika dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan serta perhatian khusus bagi siswa-siswa yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar. Dari konsep tersebut, maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip utama pembelajaran tuntas sebagai berikut.

- a. Kompetensi harus dicapai siswa dirumuskan dengan urutan yang hierarkhis.
- b. Evaluasi yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, dan setiap kompetensi harus diberikan *feedback*.
- c. Pemberian pembelajaran remedial serta bimbingan apabila diperlukan.
- d. Pemberian program-program pengayaan bagi siswa yang mencapai ketuntasan lebih awal.

2.2 Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Sedangkan Nasution (1996: 103) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi, individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui

apakah siswa telah menguasai materi atau belum. Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester, dan nilai ulangan semester. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika. Ulangan harian dilakukan setelah selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini berupa soal yang harus diselesaikan para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pencapaian kompetensi dasar tertentu.